

**PENYULUHAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
BAGI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL KEWARGAAN DI  
KELURAHAN BENDUNGAN KOTA CILEGON**

**Sev Rahmiyanti<sup>1</sup>, Nila Prasetyo<sup>2</sup>, Rifqi Maulidi Gofur<sup>3</sup>, Agus Ismaya Hasanudin<sup>4</sup>,  
Bambang Arianto<sup>5</sup>,**

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2</sup>Teknik Sipil, Universitas Banten Jaya,  
<sup>3</sup>Kewirausahaan, Universitas Banten Jaya, <sup>4</sup>Ilmu Akuntansi, Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa, <sup>5</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

Email: [ariantobambang2020@gmail.com](mailto:ariantobambang2020@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menguatnya ekosistem ekonomi digital telah mendorong transformasi model pembayaran konvensional menuju berbasis digital. Dampaknya semua transaksi pembayaran yang dilakukan kewargaan perlahan beralih dengan berbasis digital. Kehadiran *Financial Technology (FinTech)* telah berkontribusi dalam memperkuat terbentuknya ekosistem ekonomi digital karena merupakan bagian dari layanan keuangan digital. Dalam pengabdian masyarakat di Kelurahan Bendungan Kota Cilegon yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023, telah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan *Financial Technology* sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan digital kewargaan. Penyuluhan dimulai dengan memperkenalkan jenis-jenis *FinTech*, kebermanfaatan *FinTech* dan urgensi pengenalan *FinTech* bagi masyarakat Kelurahan Bendungan Kota Cilegon. Keberhasilan dari program ini dapat diketahui dari meningkatnya kemampuan para warga masyarakat dalam mengenali jenis-jenis, kelemahan dan kelebihan *FinTech* hingga berbagai hal yang perlu diwaspadai dalam pemanfaatan *FinTech*. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa penyuluhan tentang *Financial Technology* dapat berkontribusi sebagai pengetahuan baru bagi penguatan literasi keuangan digital kewargaan di Kelurahan Bendungan Kota Cilegon.

**Kata Kunci:** *Financial Technology*; Keuangan Digital; Literasi

**ABSTRACT**

The strengthening of the digital economic ecosystem has encouraged the transformation of conventional payment models into digital ones. The impact is that all payment transactions carried out by citizens are slowly switching to a digital basis. The presence of Financial Technology (FinTech) has contributed to strengthening the formation of a digital economic ecosystem because it is part of digital financial services. In community service in the Bendungan District of Cilegon City which was held on 16th January 2023, counseling was provided on the use of Financial Technology as part of strengthening digital financial literacy of citizens. The counseling began by introducing the types of FinTech, the benefits of FinTech and the urgency of introducing FinTech for the people of Bendungan Village, Cilegon City. The success of this program can be seen from the increasing ability of community members to recognize the types, weaknesses and advantages of FinTech and various things that need to be watched out for when using FinTech. From the results of this activity, it is known that counseling about Financial Technology can contribute as new knowledge to strengthening the digital financial literacy of citizens in Bendungan Village, Cilegon City

**Keywords:** Financial Technology, Digital Finance, Literacy

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membuat layanan keuangan telah beralih dari konvensional menjadi digital. Proses transaksi pembayaran dan pembelian berbasis digital telah menjadi suatu aktivitas kewargaan terpenting saat ini. Menguatnya layanan keuangan digital telah mempertegas bahwa ekosistem ekonomi digital dapat berkontribusi dalam memperkuat fundamental ekonomi Indonesia. Hal itu tampak dari kontribusi nyata layanan keuangan digital dalam mempermudah setiap proses transaksi bisnis, sehingga lebih efektif dan efisien (Humaidi *et al.*, 2020).

Salah satu layanan keuangan digital yang saat ini semakin mempengaruhi aktivitas kewargaan adalah *Financial Technology (FinTech)*. *FinTech* hadir untuk mempermudah semua proses transaksi pembayaran dan pembelian antar kewargaan (Kusumawardhany *et al.*, 2021). Perlu diketahui bahwa *Financial Technology* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi informasi yang kemudian mengubah model bisnis dari konvensional menuju bisnis digital (Rahmiyanti, 2022). Dampaknya *FinTech* bisa menciptakan proses transaksi dan pembayaran jarak jauh yang dapat dilakukan dalam hitungan detik. Tentu kehadiran *FinTech* telah mengubah perilaku gaya hidup masyarakat yang saat ini sangat didominasi oleh penggunaan teknologi informasi. Dengan kata lain, kehadiran teknologi informasi telah berkontribusi dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia (Arianto, 2022).

Kendati baru beroperasi di Indonesia sekitar tahun 2006, tetapi pengguna *FinTech* di Indonesia semakin meningkat dan *FinTech* bisa menarik atensi publik yang lebih luas. Terlebih pada tahun 2015 kehadiran Asosiasi *FinTech* Indonesia (Aftech) telah membuat terjadinya peningkatan pertumbuhan perusahaan *FinTech* di tanah air. *FinTech* di Indonesia telah memiliki beberapa dasar hukum yaitu: (1) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran, (2) Surat edaran bank Indonesia no 18/22/DKSP perihal penyelenggaraan layanan keuangan digital, (3) Peraturan Bank Indonesia No 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik (Pakpahan *et al.*, 2020).

Semenjak kehadiran *FinTech*, berbagai permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran kewargaan tidak perlu lagi dilakukan dengan tatap muka. *FinTech* telah membantu semua proses transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Andaiyani *et al.*, 2020). Dapat dikatakan bahwa *FinTech* merupakan sebuah perusahaan yang mengabungkan layanan keuangan digital dengan teknologi. Dampaknya berbagai kegiatan finansial seperti transfer dana, pembayaran hingga peminjaman dana keuangan bisa dilakukan lebih cepat (Wardani & Darmawan, 2020). Perubahan layanan keuangan berbasis digital tentu memberikan pengaruh besar dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Fenomena ini dapat dikatakan sebagai sebagai *cashless society*. Istilah *cashless society* merupakan aktivitas masyarakat yang lebih memilih menggunakan uang elektronik daripada uang fisik (Rif'ah, 2019). Fenomena ini tercipta sebagai akibat dari kehadiran *FinTech*.

Akan tetapi, kehadiran *FinTech* tidak diikuti oleh penguatan literasi keuangan digital. Mayoritas masyarakat di Indonesia masih sangat minim memiliki pengetahuan

terkait jenis-jenis *FinTech* terutama *Fintech* yang ilegal. Dampaknya masih banyak ditemui warga masyarakat yang salah kaprah dalam pemanfaatan *FinTech* dan pada akhirnya terjebak pada *FinTech* ilegal. Pinjaman online ilegal yang merupakan bagian dari *FinTech* seringkali memberikan dampak buruk bagi warga masyarakat ketika tidak mampu untuk melunasi pinjaman. Dampaknya seringkali data pribadi konsumen yang tidak mampu untuk membayar pinjaman online kemudian disebar luas (*doxing*). Ancaman dan teror digital seringkali terjadi bagi konsumen yang tidak mampu melunasi tunggakan. Akibatnya banyak kasus depresi hingga bunuh diri sebagai akibat tekanan dari pinjaman online yang dihadapi oleh warga masyarakat (Ali, 2023). Identifikasi ini semakin menegaskan bahwa diperlukan penguatan literasi keuangan digital agar publik bisa memanfaatkan kehadiran *FinTech* sebagai penyedia layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman dan ekonomis.

Dalam konteks Indonesia dikenal beberapa perusahaan *FinTech* di antaranya: (1) *Digital payment System*, jenis *FinTech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik, dompet digital dan *payment gateway*. (2) *Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu *FinTech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Melalui teknologi ini masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu program sosial yang tengah digulirkan (Siregar, 2016). (3) *Peer to Peer (P2P) Lending*. Jenis ini lebih dikenal sebagai *FinTech* untuk peminjaman uang. Melalui *Fintech* ini para konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melewati proses birokrasi seperti di perbankan. (4) *Market aggregator*. *FinTech* ini dapat membandingkan berbagai produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *FinTech* jenis ini mengacu pada portal yang mengumpulkan beragam informasi terkait keuangan yang sangat dibutuhkan oleh para konsumen. *FinTech* ini dapat memberikan informasi yang baik sebelum mengambil keputusan terkait produk finansial. (5) *Microfinancing* adalah salah satu layanan *FinTech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan. *Microfinancing* dapat menyalurkan berbagai pinjaman modal usaha secara langsung dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam (Siregar 2016; Ardiansyah, 2019).

Dengan demikian minimnya pengetahuan literasi keuangan digital terutama terkait *FinTech* membuat diperlukan berbagai program pendampingan masyarakat. Pendampingan ini bertujuan agar warga masyarakat dapat memanfaatkan *FinTech* untuk kepentingan bisnis maupun aktivitas kewargaan. Diketahui beberapa program pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan dengan topik pendampingan *Financial Technology* bagi kewargaan. Beberapa program pendampingan telah menysasar penguatan dan pengembangan UMKM berbasis *FinTech* (Aisah et al., 2021; Hamzah et al., 2023). Pendampingan dalam mempergunakan *FinTech* sebagai saluran transaksi pembayaran juga telah banyak dilakukan (Sundari & Wijayanto, 2023). Termasuk, program pendampingan dalam upaya peningkatan pemahaman produk *FinTech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengatasi permodalan para pegiat

UMKM (Hendrawaty *et al.*, 2023). Akan tetapi masih sedikit yang membahas pengabdian masyarakat dengan fokus pada penyuluhan tentang *FinTech* dan penguatan literasi keuangan digital kewargaan. Hal ini yang kemudian membedakan antara program pengabdian ini dengan sebelumnya karena lebih fokus pada penguatan pengetahuan dan wawasan tentang *FinTech*. Oleh sebab itu pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan wawasan bagi kewargaan dalam pemanfaatan *Financial Technology* bagi warga Kelurahan Bendungan Kota Cilegon Banten.

## **MATERI DAN METODE**

### **Metode Kegiatan**

Tahapan awal dalam kegiatan pendampingan ini adalah dengan melakukan kunjungan ilmiah kepada para perangkat Kelurahan Bendungan Kota Serang, Banten. Dalam kunjungan ilmiah di Kelurahan Bendungan telah dijelaskan berbagai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas masyarakat Kelurahan Bendungan Kota Cilegon.

Selanjutnya dari hasil kunjungan ini diketahui beberapa permasalahan utama yang masih dibutuhkan oleh para warga masyarakat Kelurahan Bendungan yaitu terkait layanan keuangan digital. Hal itu disebabkan pemanfaatan digitalisasi di segala bidang membuat diperlukannya pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan layanan keuangan digital terutama teknologi finansial (*Financial Technology*). Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh warga masyarakat Kelurahan Bendungan adalah minimnya pengetahuan dan wawasan tentang *Financial Technology* (*FinTech*). Padahal berbagai aktivitas keseharian para warga masyarakat tanpa disadari telah memanfaatkan *FinTech* dalam melakukan pembayaran maupun transaksi bisnis digital. Bila merujuk warga Kelurahan Bendungan diketahui mayoritas telah mempergunakan *smartphone* dan menggunakan transaksi pembayaran dan pembelian secara digital.

Kendati era digitalisasi telah menjadi hal kebutuhan, tetapi diketahui masih banyak warga masyarakat Kelurahan Bendungan yang belum memahami dalam mempergunakan *FinTech* untuk aktivitas pengembangan unit bisnis maupun aktivitas keseharian. Dampaknya banyak model transaksi pembayaran masih menggunakan cara konvensional terutama bagi pegiat UMKM, padahal bila menggunakan *FinTech* tentu akan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian topik tentang *FinTech* sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat di Kelurahan Bendungan. Era digitalisasi membuat proses transaksi harus bisa mengadopsi digitalisasi, termasuk layanan keuangan digital. Diketahui akan banyak kebermanfaatan yang diciptakan bila warga masyarakat dapat mempergunakan dengan baik kemajuan dari layanan keuangan digital seperti *FinTech*. Melalui pemanfaatan *FinTech* maka proses bisnis UMKM, akan lebih cepat berkembang dan mengedepankan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian tanpa pemanfaatan layanan keuangan digital melalui pemahaman *FinTech* akan sulit bagi warga masyarakat untuk bisa aktif dalam konteks ekonomi digital. Dengan demikian, penyuluhan tentang

*FinTech* yang menjelaskan mengenai layanan keuangan digital dapat menjadi hal penting dalam pengembangan bisnis kewargaan.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini melalui teknik penyuluhan secara tatap muka dan berdiskusi secara partisipatif. Tujuannya agar dapat memperkuat kualitas pengetahuan dan wawasan warga masyarakat Kelurahan Bendungan terkait *FinTech* dan layanan keuangan digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan di antaranya: (1) tahapan survei dan kunjungan ilmiah. (2) tahapan penyuluhan dan diskusi partisipatif. Dalam kegiatan pengabdian ini para peserta diberikan pengetahuan dan wawasan perihal jenis-jenis *Fintech*, kelebihan dan kelemahan *FinTech* dan kebermanfaatannya *Fintech* dalam ekonomi digital. Terakhir diberikan pengetahuan terkait *FinTech* dan literasi keuangan digital. Berikut dijelaskan pemetaan pengetahuan para peserta penyuluhan tentang *FinTech*. Dalam diagram dibawah ini dijelaskan masih sangat minim para peserta mengetahui dan mengenal *FinTech*.

### **Lokasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan topik penyuluhan *Financial Technology* dan literasi keuangan digital dilaksanakan di kantor Kelurahan Bendungan pada hari Senin 16 Januari 2023. Perlu diketahui bahwa Kelurahan Bendungan, merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kota Cilegon Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 162,51 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 455.721 jiwa. Kelurahan Bendungan memiliki potensi pengembangan UMKM Kebantenan karena mata pencaharian utama merupakan buruh dan pegiat UMKM.

### **Peserta Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh para warga masyarakat Kelurahan Bendungan, Kota Cilegon yang berlangsung secara tatap muka (*luring*). Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada hari senin, 16 Januari 2023 dengan durasi waktu selama tiga (3) jam dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Para peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini merupakan perwakilan dari warga masyarakat Kelurahan Bendungan, Kota Cilegon. Dalam kegiatan ini terdapat 22 peserta yang merupakan perwakilan warga masyarakat dan perwakilan dari UMKM Kelurahan Bendungan. Para peserta sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman terhadap materi *FinTech*. Diketahui dari 22 peserta yang mengikuti *pre-test* hanya sekitar 2 peserta yang paham tentang kebermanfaatannya *FinTech* dan segala permasalahannya.

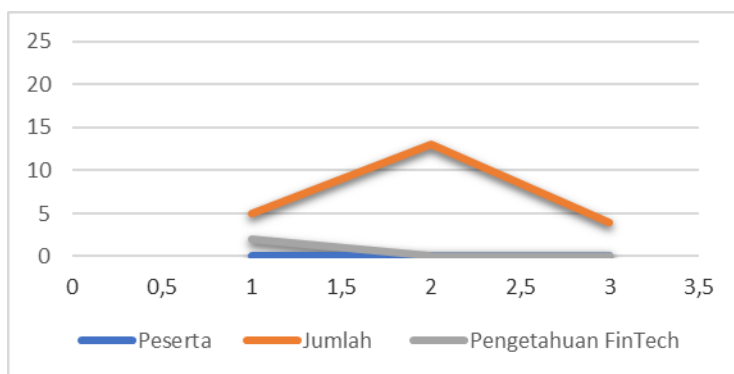


Diagram 1. Pemetaan Pengetahuan Para Peserta Pendampingan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang *Financial Technology* (FinTech) dilaksanakan di kantor Kelurahan Bendungan, Kota Cilegon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh Lurah Kelurahan Bendungan, Kota Cilegon. Dalam pembukaan dijelaskan tentang pentingnya mengenal layanan keuangan digital seperti *FinTech* agar masyarakat bisa memanfaatkan kelebihan yang terdapat dalam *FinTech*. Tahap awal kegiatan diberikan gambaran tentang pentingnya mengenal layanan keuangan digital seperti *FinTech* bagi warga masyarakat terutama yang aktif sebagai pegiat UMKM. Salah satu kebermanfaatannya dari *FinTech* yaitu dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM kewargaan. Melalui *FinTech* warga masyarakat dan pegiat UMKM dapat memperkuat pembiayaan model usaha dan proses bisnis. Kendati demikian, masih banyak warga masyarakat Kelurahan Bendungan yang tidak mengerti tentang kehadiran *FinTech* dan kebermanfaatannya. Dampaknya banyak peluang pengembangan usaha dari *FinTech* tetapi tidak dikelola dengan baik oleh kewargaan. Berikut kegiatan pembukaan penyuluhan tentang *FinTech* dan literasi keuangan di Kelurahan Bendungan, Kota Cilegon.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

Gambar 1. Pembukaan kegiatan penyuluhan *FinTech*

Tahapan kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan layanan keuangan digital dan *Financial Technology (FinTech)* dalam era ekonomi digital. Para peserta diberikan pemahaman tentang kebermanfaatannya dari kehadiran *FinTech* di antaranya: (1) dapat membantu perkembangan unit bisnis bidang *start-up* teknologi yang tengah berkembang, sehingga dapat mengurangi beban pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pertumbuhan ekonomi tersebut bisa mendatangkan manfaat bagi peningkatan taraf hidup warga masyarakat. Terlebih kelebihan *FinTech* karena bisa menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional.

Tahap selanjutnya para peserta diberikan pemahaman tentang *FinTech* yang merupakan penggunaan teknologi informasi untuk memberikan inovasi dalam industri keuangan digital. *Fintech* bisa menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan layanan keuangan tradisional, sehingga menciptakan solusi yang lebih efisien, terjangkau dan mudah diakses. Dengan demikian kehadiran *Fintech* bisa mendorong cara seseorang dalam mengelola transaksi, berinvestasi dan berinteraksi dengan layanan keuangan secara umum (Mangkona & Wahyudin, 2023). Tahapan selanjutnya adalah memberikan pemahaman tentang jenis-jenis *FinTech* di antaranya: (1) *Crowdfunding*, merupakan salah satu model *FinTech* yang bisa mendorong warga masyarakat dalam menggalang dana dan berdonasi bagi suatu program sosial maupun kemanusiaan.

(2) *Microfinancing* yaitu salah satu layanan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu aktivitas keuangan sehari-hari kewargaan. Mayoritas kelas menengah ke bawah sangat minim memiliki akses ke lembaga perbankan, sehingga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha. Oleh sebab itu, *microfinancing* berusaha menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. (3) *P2P Lending Service* merupakan layanan peminjaman uang bagi masyarakat yang membutuhkan akses keuangan dalam memenuhi kebutuhan keseharian. *FinTech* ini dapat membuat konsumen lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses birokrasi seperti di perbankan. (4) *Market Comparison*. *FinTech* jenis ini mendorong para konsumen untuk bisa membandingkan berbagai produk keuangan dari penyedia jasa keuangan. Melalui *FinTech* ini para pengguna bisa memperoleh beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan. (5) *Digital Payment System* merupakan jenis *FinTech* yang bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa, pascabayar, kartu kredit hingga token listrik.

Tahapan selanjutnya para peserta diberikan pemahaman tentang kebermanfaatannya dari *FinTech* di antaranya: (1). menawarkan kemudahan layanan keuangan digital. Pengguna *FinTech* dapat memiliki kemudahan layanan keuangan. Proses pembayaran menjadi jauh lebih mudah, karena hanya menggunakan aplikasi *smartphone* tanpa harus keluar rumah. (2) kehadiran *FinTech* dapat membuat publik bisa mendapatkan modal dari *FinTech*. (4) mendukung inklusi keuangan. *FinTech* juga dapat membuat hak setiap orang untuk bisa mengakses layanan penuh lembaga

keuangan secara tepat waktu informatif dan dengan biaya rendah. Kehadiran *FinTech* membuat masyarakat bisa mengakses berbagai layanan keuangan selama terhubung dengan jaringan internet, (5). memberikan opsi pinjaman dengan bunga rendah. Kehadiran *FinTech* dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan pinjaman dengan bunga yang lebih bersahabat dan terjangkau.

Tahap selanjutnya para peserta diberikan pengetahuan tentang tips dan trik mendapatkan pinjaman melalui *FinTech* tanpa harus mengunjungi fisik lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Pinjaman online dengan memanfaatkan teknologi *FinTech* terasa lebih efektif karena persyaratan yang lebih fleksibel dan lebih efisien bila dibandingkan dengan model pinjaman tradisional. Selanjutnya, para peserta diberikan pemahaman untuk mengenali ciri-ciri *Fintech* ilegal yang wajib diwaspadai di antaranya: (1) *FinTech* ilegal tidak memiliki legalitas, artinya *FinTech* ilegal tidak terdaftar dan tidak memiliki izin yang resmi dari Otoritas Jasa keuangan (OJK), (2) memberikan bunga, denda dan biaya lain yang sangat tinggi dan cenderung tidak jelas dalam proses penagihan, (3) proses penagihan dilakukan secara tidak beretika dan cenderung kasar hingga melakukan teror digital, (4). *FinTech* ilegal seringkali akan mengakses data konsumen seperti kontrak, kamera mikrofon dan lainnya. (5) *FinTech* ilegal juga tidak memiliki layanan seperti kontak pengaduan, seperti yang diamanatkan dalam laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terakhir para peserta juga diberikan pengetahuan tentang literasi keuangan digital di era ekonomi digital. Literasi keuangan digital wajib diketahui bagi warga masyarakat dan pegiat UMKM dalam pengembangan unit bisnisnya (Rahmiyanti & Arianto, 2023).

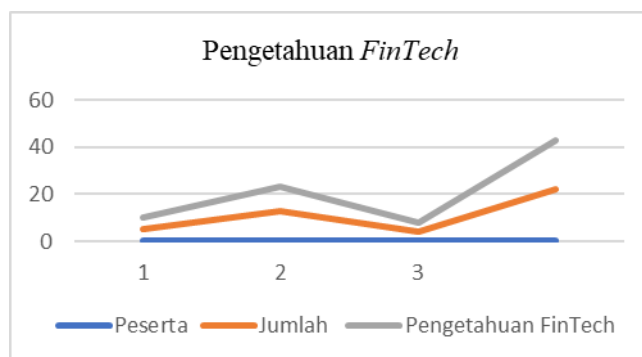


Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

Gambar 2. Para peserta mengikuti penyuluhan tentang *FinTech*

Dengan demikian berbagai pengetahuan yang diberikan dari penyuluhan ini dapat membuat para peserta lebih kritis dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *FinTech*. Para peserta penyuluhan diharapkan bisa memanfaatkan berbagai kelebihan dari kehadiran *FinTech* untuk kemajuan bisnis kewargaan. Melalui kehadiran layanan keuangan digital bisa membuat aktivitas bisnis kewargaan dan pegiat UMKM dapat lebih bertumbuh karena proses transaksi lebih cepat dan bisa menekan biaya administrasi yang selama ini cukup membebani. Dengan demikian ada beberapa hal

yang dibahas dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) pengenalan *Financial Technology*, (2) jenis-jenis *Financial Technology*, (3) tata cara pemanfaatan *Financial Technology*, (3) kelebihan dan kelemahan *Financial Technology*, (4) pengetahuan literasi keuangan digital. Berikut dipaparkan keberhasilan dari program penyuluhan tentang FinTech melalui pelaksanaan *post-test*. Para peserta mayoritas diketahui telah memahami semua tentang FinTech dan kebermanfaatannya.



**Diagram 2.** Peningkatan pengetahuan para peserta tentang *FinTech*

Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar bisa memberikan pemahaman tentang *FinTech* dengan memperkuat aspek literasi keuangan digital. Dengan demikian pengabdian ini bisa merupakan bagian dari pengembangan pengetahuan dan bisnis kewargaan. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah foto bersama antara panitia pelaksana pengabdian dengan para peserta penyuluhan.



**Sumber :** Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

**Gambar 3.** Foto bersama para peserta penyuluhan

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penguatan ekosistem ekonomi digital telah mendorong terciptanya pola transaksi dan pembayaran berbasis digital bagi kewargaan. Mulai dari proses transaksi pembelian hingga penjualan dilakukan dalam ranah digital, tanpa lagi menggunakan

pola tatap muka. Beberapa indikator penguatan ekosistem ekonomi digital adalah dengan kehadiran teknologi finansial (*Financial Technology*). Dalam konteks ekonomi digital kehadiran *Financial Technology* sudah sangat berkontribusi bagi proses digitalisasi layanan keuangan. Beberapa sektor bisnis maupun publik telah memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap layanan teknologi finansial. Beberapa bentuk teknologi finansial seperti pembayaran digital, pinjaman online, hingga *Crowdfunding* telah memberikan dampak signifikan bagi perkembangan bisnis di Indonesia. Diketahui mayoritas perusahaan hingga UMKM semakin berkembang berkat kontribusi nyata dari kehadiran *Financial Technology* (*FinTech*). Akan tetapi faktanya berbagai kebermanfaatan *FinTech* tidak banyak dimanfaatkan bagi kewargaan dalam pengembangan unit bisnisnya. Pegiat UMKM masih terkesan ragu untuk memanfaatkan *FinTech* dalam pengembangan unit usahanya. Padahal *FinTech* banyak memberikan kebermanfaatan karena lebih efisien dan efektif dalam proses transaksi, daripada model transaksi keuangan konvensional. Hal itu diakibatkan minimnya pengetahuan, kompetensi dan cara pemanfaatannya *FinTech* oleh warga masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan penguatan melalui program penyuluhan agar para warga masyarakat semakin mengenal *FinTech*. Dalam kegiatan ini para peserta yang merupakan perwakilan dari pegiat UMKM dan warga masyarakat diberikan pemahaman tentang jenis *FinTech* dan segala kebermanfaatannya.

Kegiatan ini dilakukan dengan teknik penyuluhan tentang jenis-jenis *FinTech*, kelebihan dan kelemahan *FinTech*, kebermanfaatan *FinTech* dan literasi keuangan digital. Berbagai pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan diharapkan dapat digunakan oleh para kewargaan untuk bisa dalam pengembangan unit bisnisnya. Dalam penyuluhan ini juga diberikan penguatan literasi keuangan digital agar para peserta tidak salah dalam menggunakan *FinTech*. Pengetahuan ini ditujukan agar para peserta bisa terhindar dari pinjaman online ilegal yang seringkali merugikan setiap konsumen. Penyuluhan ini memberikan banyak pengetahuan dan wawasan baru bagi warga masyarakat tentang layanan keuangan digital dan *FinTech*. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini yaitu telah dapat mendorong para warga masyarakat memahami secara mendalam tentang *FinTech* dan segala permasalahan dari layanan keuangan digital. Keberhasilan dari program penyuluhan ini tampak dari mayoritas para peserta yang bisa memahami kebermanfaatan *Financial Technology* dan tata cara pemanfaatannya dengan tepat.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Kegiatan penyuluhan ini telah memberikan dampak signifikan yaitu peningkatan pengetahuan para peserta tentang topik *FinTech*. Oleh sebab itu saran dari kegiatan ini adalah diperlukan program pendampingan sejenis yang lebih masif dan berkelanjutan. Tujuannya agar pemanfaatan *FinTech* dapat digunakan secara baik. Pendampingan dan penyuluhan sejenis dapat menciptakan ekosistem yang baik bagi pemanfaatan *FinTech* oleh warga Masyarakat baik untuk individu maupun aktivitas bisnis. Penyuluhan dan

pendampingan berkelanjutan juga bisa mencegah warga masyarakat terhindar dari layanan keuangan digital ilegal yang sangat merugikan.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan terselenggaranya kegiatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Program Studi Kewirausahaan Universitas Banten Jaya (Unbaja), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya dan Kelurahan Bendungan Kota Cilegon Provinsi Banten. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para mahasiswa Universitas Banten Jaya yang telah membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan ini dengan sangat baik.

### REFERENSI

- Aisah, N., Nabila, D., Pratiwi, E., Musdhalifah, M., Noviani, R., & Mayasari, M. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Financial Technology Pada UMKM di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 100-113. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i2.289>
- Ali, M (2023). <https://www.liputan6.com/news/read/5403809/fakta-baru-nasabah-pinjol-adakami-berujung-bunuh-diri-ternyata-warga-sumsel>
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology Sebagai Alternatif Permodalan Bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2): 85-92. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158-166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Arianto, B. (2022). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147-167. <https://doi.org/10.1234/jdbim.v1i2.50506>
- Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E., Alfiana, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagemet*, 4(2), 377-388. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2828>
- Hendrawaty, E., Komalasari, A., Hasnawati, S., & Suningsih, S. (2023). Pemanfaatan Produk Fintech bagi UMKM di Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 236-242.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(01), 77-81.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02), 297-304. <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.390>

- Pakpahan, WF, Jessica, Winar C, , Andriaman (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengawasi Maraknya Pelayanan Financial Technology (Fintech) di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(3), 559-574.
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. *ALMusthofa: Journal of Sharia Economics*, 2, 5–10.
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 158-167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Rahmiyanti, S. (2022). Pengaruh Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Produk Halal Kota Cilegon. *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 222-240. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1660>
- Siregar. (2016). Financial technology tren bisnis keuangan ke depan. *Infobanknews*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Sundari, S., & Wijayanto, W. (2023). Pemanfaatan Financial Technology Sebagai Media Transaksi. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 5-9. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v2i1.45>
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170-175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>